

MODEL PROGRAM DAN PELAKSANAAN PERKULIAHAN MKU BAHASA INDONESIA

**(Studi Deskriptif-Analitis terhadap Program dan Pelaksanaan Perkuliahan MKU
Bahasa Indonesia di Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati
Bandung)**

Yeti Heryati

ABSTRACT

The research is based on several studies that show the weakness of student language skills, especially on writing skills. Such skills can be maximized through learning MKU Bahasa. Therefore, this problems of research is how the program picture is and how to execute the lecturing of MKU Bahasa in the Faculty of Science and Technology of UIN Sunan Gunung Djati Bandung which are able to enhance the student language skills.

The data of this research is the syllabus and lecturing SAP and the execution of lecturing of MKU Bahasa. The technique in collecting data done by the way of documentation study, observation, and questionnaire.

The result of documentation study suggest that syllabus of MKU Bahasa have loaded most materials for scientific writing. In the case of lecturing implementation, there are three main activity namely intriduction, the content and the conclusion. From amount of lecturing sissions, the portion practice is larger for writing compared to the theory.

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran – termasuk pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia– bertujuan untuk membelajarkan mahasiswa. Pembelajaran mahasiswa terjadi apabila proses belajar mengajar yang dialaminya berhasil membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam diri mahasiswa.

Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia dianggap berhasil apabila pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sebagai akibat proses belajar mengajar berguna bagi kehidupan mereka. Dengan kata lain, ia dikatakan berhasil apabila materi menulis yang diajarkan dosen dapat dipergunakan

siswa dalam berkomunikasi dengan pihak lain dalam bahasa tulis.

Senada dengan pendapat tersebut, Halim mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi lebih diarahkan pada: (1) kesanggupan memahami apa yang dikatakan orang lain baik lisan maupun tulisan; (2) Kesanggupan memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan secara tepat baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Kemampuan mahasiswa baik menulis atau pun berbicara, masih belum maksimal. Dalam hal tulisan masih ditemukan kasus keterampilan menulis di kalangan mahasiswa kurang memuaskan (Sudjana, 1988; Akhdiat, 1995), padahal keterampilan menulis bagi civitas akademika (dosen dan mahasiswa) merupakan hal yang harus dikuasai mengingat mereka tidak lepas dari

kegiatan menulis. Fernandes (1990) mengungkapkan hasil penelitiannya terhadap karya tulis ilmiah S1 dan S2, beliau menyimpulkan, “Sebagian besar mahasiswa belum memperhatikan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik. Mereka perlu dibina secara serius untuk meningkatkan mutu karya tulis mereka”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kartasmita (1990) bahwa mahasiswa kurang mampu berbahasa Indonesia khususnya dalam menyusun kalimat. Heryati, (2010) menulis sebuah laporan penelitian bahwa dalam skripsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih terdapat kesalahan baik dalam hal ejaan, morfologi, maupun sintaksis.

Persoalan di atas tidak terlepas dari komponen penentu keberhasilan pengajaran, yakni: dosen, mahasiswa, materi, sistem pendidikan, proses belajar mengajar, metode, atau komponen yang lainnya. Aspek mana yang lemah?

Mungkinkah kelemahan itu terletak pada semua komponen?

Para dosen mengeluh tentang materi yang harus diajarkan yang terlalu luas, sementara waktu sangat sempit. Akibatnya, menjelang ujian, dosen menjejalkan sisa materi secara cepat (Badudu, 1988). Dalam kondisi seperti itu, tentu saja dosen hanya memperhatikan ranah kognitif. Pengajaran Bahasa Indonesia menjadi pengajaran tentang bahasa. Dosen hanya menyampaikan kaidah-kaidah bahasa tanpa melatih mahasiswa menerapkan kaidah itu ke dalam fungsi komunikasi yang sebenarnya.

Isu-isu yang muncul tersebut memerlukan berbagai upaya penyelesaian dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia termasuk keterampilan menulis di perguruan tinggi harus dilaksanakan berdasarkan program pembelajaran dalam hal ini pembelajaran

Bahasa Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan.

UIN sebagai lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Salah satu mata kuliah yang terkait dengan tujuan tersebut adalah MKU Bahasa Indonesia. Penyampaian mata kuliah tersebut berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/311/1998 dan keputusan Menteri Agama RI no. 383 tahun 1997. Mata kuliah tersebut wajib diikuti oleh semua mahasiswa di seluruh fakultas dan jurusan dengan bobot dua sks dan disampaikan dalam satu semester.

Penyampaian MKU Bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa mampu mengungkapkan isi pemikirannya secara tersusun, cermat, dan tepat baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, MKU Bahasa Indonesia merupakan alat yang tepat untuk memupuk keterampilan mahasiswa

dalam menulis dan berbicara. Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia yang dapat menumbuhkan keterampilan menulis mahasiswa.

B. Kajian Teori

Penelitian ini didasari oleh teori behavioristik dan teori kegnitivisme. Pertama, Teori Behavioristik. Teori belajar model ini bersumber dari seorang ahli biologi, Ivan Pavlov yang melakukan serangkaian percobaan yang membuktikan bahwa beberapa aktivitas belajar manusia dihasilkan oleh proses pengontrolan untuk membentuk suatu kebiasaan (Kaseng, 1989: 13). Menurut para behavioris, suatu kebiasaan terbentuk apabila terdapat *stimulus* yang memancing *respons* serta secara konsisten memberikan *reward*. Oleh karena itu, ada tiga prosedur dalam belajar menurut teori behavioristik, yakni *stimulus* → *respons* → *reinforcement*,

yang dalam psikologi belajar disebut pembiasaan yang membuahkan hasil '*operant-conditioning*'. Suatu perilaku akan muncul bila didahului stimulus. Perilaku itu dapat diperkuat, dibiasakan dengan memberi penguatan.

Teori behavioristik juga memengaruhi pandangan tokoh-tokoh dan pengikut aliran linguistik struktural yang menyatakan bahwa bahasa itu sebagai sistem kebiasaan yang rumit, seperti yang diungkapkan Bloomfield (1964: 24) bahwa "Penggunaan bahasa itu merupakan suatu proses berupa hubungan antara stimulus dan respons". Teori behavioristik juga memengaruhi pandangan pendidik yang menekankan pentingnya proses belajar untuk memperoleh suatu kebiasaan dalam segala bentuk keterampilan.

Kedua, Teori Kognitivisme. Teori ini berpandangan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa berimplikasi logis terhadap kemampuan berpikir manusia. Dalam hal belajar bahasa, psikologi

kognitif tetap mempertahankan bahwa belajar tidak dapat diterangkan hanya sebagai pemerolehan serangkaian kebiasaan dengan cara proses pengontrolan seperti yang dianut behavioristik. Penganut teori kognitif mengatakan bahwa tipe belajar cara hapalan yang ditekankan oleh behavioristik berlaku hanya untuk ingatan jangka pendek, sedangkan ingatan jangka panjang belajar hal bermakna selalu diperlukan. Belajar bermakna adalah suatu proses penyantolan unsur baru dalam kawasan struktur kognitif, ia akan berinteraksi dengan skemata yang telah ada.

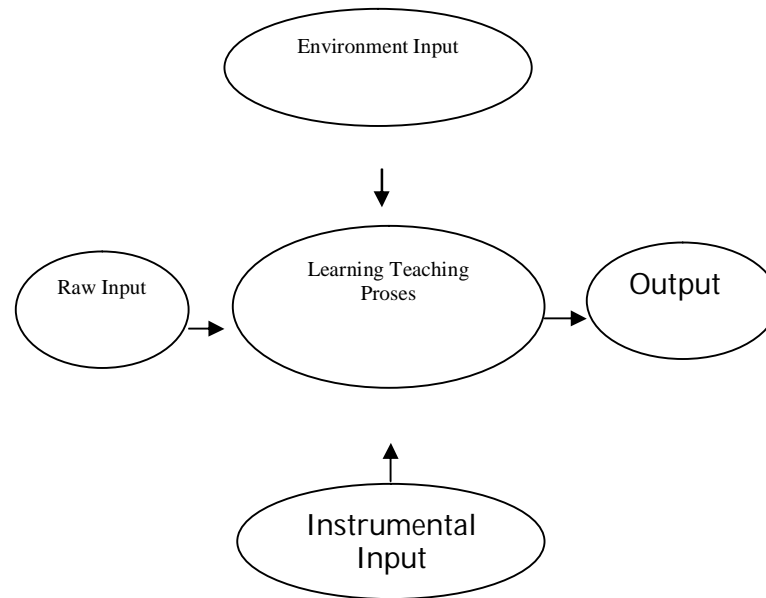
Teori kognitivisme menganggap bahwa belajar sebagai suatu proses pemahaman yang terjadi dalam pikiran. Adapun bahasa dipandang sebagai alat untuk menyatakan makna fungsional. Pandangan ini lebih mengutamakan makna dan fungsi dari pada struktur bahasa. Proses belajar bahasa lebih ditekankan pada proses kognitif terutama

ditujukan pada pemahaman kaidah-kaidah yang mendasari penggunaan bahasa.

Kedua teori di atas, baik teori behavioristik ataupun teori kognitivistik, keduanya menyatakan bagaimana pencapaian hasil belajar. Dalam belajar terjadi suatu proses, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, atau terjadi perubahan perilaku yang dinyatakan dengan hasil belajar. Kedua teori tersebut beranggapan bahwa pencapaian hasil belajar itu dengan hasil usaha. Perbedaannya, teori behavioristik sangat mengandalkan latihan-latihan sesuai dengan perangsang tertentu sehingga terbentuk suatu kebiasaan, sedangkan teori kognitivisme menyatakan bahwa belajar itu harus disertai pemahaman. Pemahaman itu merupakan kunci keberhasilan belajar.

Di samping proses pembiasaan dan pemahaman menjadi kunci keberhasilan dalam belajar, Suryabrata (1983: 6) menyebutkan bahwa untuk

mencapai perubahan yang optimal dan hasil belajar. Faktor tersebut dapat sebagai hasil belajar, perlu diketahui dilihat pada pada gambar berikut: faktor-faktor yang mempengaruhi proses



Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan (*raw input*) merupakan bahan baku kemudian diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environment input*). Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah instrumen (*instrumen input*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Berkait dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang dijadikan landasan berpikir. Faktor tersebut adalah faktor instrumen, yakni faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan

hasil belajar yang diharapkan (Ahmadi, 1997: 105-106). Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang. Wujud faktor instrumen adalah *hardware* dan *software*. Hardware seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikkum, perpustakaan, dan sebagainya, sedangkan software berupa kurikulum, bahan/program yang dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan sebagainya.

Jika kita melihat “menulis” sebagai output ‘hasil pembelajaran’, ia tidak bisa lepas dari proses pembelajaran menulis. Dalam proses pembelajaran tersebut akan sangat berkait dengan komponen pembelajaran, di antaranya program pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran. Materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasilnya dapat diharapkan. Dari materi tersebut, kita akan

mengetahui teori apa yang dapat membantu mengembangkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, faktor instrumental berpengaruh besar terhadap keterampilan menulis termasuk menulis karya ilmiah.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif-analitik.

Metode deskriptif berusaha menggambarkan data yang diteliti yang terjadi pada masa sekarang serta menguraikan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Surakhmad (1982: 139) bahwa metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif adalah (1) memecahkan diri pada masalah-masalah yang aktual dan (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Secara lebih terinci penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitik. Metode tersebut sesuai dengan istilah yang dikemukakan Leedy dalam Lengkanawati (1990: 49). Deskriptif analitik tidak hanya menguraikan apa yang ditunjukkan oleh data, melainkan justru mengumpulkan yang secara esensial bersifat kuantitatif (data numerik) dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan alat statistik yang tepat sehingga dapat ditarik makna yang tersembunyi di dalam data tersebut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan kemudian dilakukan penafsiran dan penganalisisan terhadap deskripsi data penelitian untuk diperoleh suatu deskripsi yang mendalam. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan

dan menganalisis program perkuliahan MKU Bahasa Indonesia dan pelaksanaannya di kelas.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah materi pokok bahasan menulis yang terdapat dalam silabus perkuliahan MKU Bahasa Indonesia dan pelaksanaan perkuliahan di kelas. Data materi pokok bahasan diangkat dari Silabus MKU Bahasa Indonesia yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Data pelaksanaan perkuliahan Bahasa Indonesia diperoleh dari observasi langsung dan angket yang disebarkan kepada mahasiswa. Instrumen penelitian ini terdiri atas, lembar panduan analisis dokumen, lembar observasi, dan angket.

1. Lembar panduan analisis dokumen digunakan untuk menelaah silabus MKU Bahasa Indonesia.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan perkuliahan di kelas. Hal-hal yang diamati adalah perilaku dosen dan mahasiswa yang

- muncul pada saat proses belajar mengajar. Instrumen ini terdiri atas dua kolom, yakni kolom deskriptor dan kolom gejala yang muncul. Kolom deskriptor mengacu pada komponen pembelajaran yang dipilih yakni, dosen dan mahasiswa. Aspek yang diamati adalah materi dan strategi pembelajarannya yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, kegiatan inti dan penutup.
3. Angket untuk menjangring tanggapan mahasiswa terhadap materi menulis yang terdapat dalam silabus dan pelaksanaan perkuliahan di kelas serta harapan mahasiswa terhadap perkuliahan Bahasa Indonesia.
- Adapun pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik berikut:
1. Pengambilan data dilakukan terhadap dokumen yang berkait dengan fokus penelitian, yakni Silabus dan SAP. Fokus penelitian tersebut dideskripsikan secara verbal.
 2. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke kelas yang diteliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab masalah penelitian. Data dihimpun dengan cara di rekam kemudian ditranskrip ditambah dengan hasil pengamatan.
 3. Menyebarkan angket kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi dan pelaksanaan perkuliahan Bahasa Indonesia serta menggali harapan mereka terhadap perkuliahan Bahasa Indonesia. Data yang terkumpul ditabulasi, diklasifikasi, dipersentasi, kemudian diurutkan. Data ini ditafsirkan untuk memperbaiki strategi perkuliahan Bahasa Indonesia.
 4. Melakukan penafsiran terhadap hasil pengolahan data.

D. Pemanfaatan Hasil Penelitian untuk Perkuliahan MKU Bahasa Indonesia

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa alternatif pemanfaatan hasil penelitian untuk perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Sain dan Teknologi UIN SGD Bandung. Pemanfaatan tersebut akan ditujukan pada dua komponen, yakni 1) Komponen silabus MKU Bahasa Indonesia, dan 2) Komponen strategi pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia.

1. Silabus Perkuliahan MKU Bahasa Indonesia

Fokus keterampilan berbahasa yang dilaksanakan di perguruan tinggi adalah keterampilan menulis. Berdasarkan analisis data, silabus MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memuat materi yang

diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis. Akan tetapi, ada dua materi penting yang belum tercantum dalam silabus, yakni materi penalaran (silogisme) dan menuangkan gagasan secara ilmiah. Menurut peneliti, kedua materi tersebut sangat penting karena turut menentukan kadar keilmiahan sebuah karya tulis.

Materi lain yang memerlukan pengayaan adalah kalimat efektif. Materi tersebut sangat membantu mahasiswa untuk menuangkan ide-ide efektif. Penjabaran materi tersebut antara lain; definisi kalimat efektif; ciri-ciri kalimat efektif; kehematan; variasi bentuk kata dan kalimat; paralelisme, dan diksi. Jika dikaitkan dengan tanggapan mahasiswa dari hasil angket, mereka berpendapat bahwa materi kalimat efektif masih kurang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagi mereka.

Beberapa materi yang terdapat dalam silabus tidak efektif karena bersifat pengulangan dari materi yang

sudah ada. Materi tersebut adalah ragam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ragam ilmiah, dan bahasa Indonesia baku. Materi-materi tersebut memiliki fokus pembahasan yang terkait satu dengan lainnya sehingga diwakili satu nama yang mencakup ketiga materi tersebut.

Buku-buku sumber dalam silabus seharusnya tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi dosen dianjurkan juga untuk mengembangkan sumber materi

dari media masa atau pun karya ilmiah mahasiswa. Dengan mengambil sumber pembahasan dari kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karya tulis mahasiswa, dosen akan lebih emmeberikan materi yang aktual dan relevan dengan kebiasaan serta permasalahan yang ada pada mahasiswa.

Berikut ini disajikan alternatif model pengembangan materi dalam MKU Bahasa Indonesia.

Materi Bahasan	Jumlah Pertemuan
1. Ragam bahasa	1 x pertemuan
2. Morfologi dan sintaksik	2 x pertemuan
3. Mekanika penulisan: ejaan dan tanda baca	1 x pertemuan
4. Diksi	1 x pertemuan
5. Kalimat efektif: definisi dan ciri-ciri kalimat efektif (kesatuan gagasan, kehematan kata, kesejajaran, perpautan, penalaran, pemilihan kata, dan variasi)	3 x pertemuan
6. Penalaran	2 x pertemuan
7. Perencanaan karangan(pengertian dan jenis kerangka karangan, persyaratan karangan yang baik, langkah-langkah penyusunan kerangka karangan, dan pengembangan kerangka karangan	2 x pertemuan
8. Penulisan alinea	1 x pertemuan
9. Penulisan berbagai karangan ilmiah (makalah, laporan, ringkasa, skripsi)	2 x pertemuan
10. Macam-macam karangan: eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi	1 x pertemuan
Latihan-latihan diberikan ketika dan setelah PBM berlangsung. Latihan tersebut dikaitkan dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan	

jurusan yang dipilih dan materi latihan diharapkan diambil dari makalah, skripsi, majalah ilmiah, dll.	
--	--

2. Model Pelaksanaan

Perkuliahan MKU Bahasa Indonesia

Perkuliahan yang dilaksanakan dosen MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menggunakan komposisi yang cukup antara kegiatan dosen dan mahasiswa. Mahasiswa telah diberi kesempatan untuk melaksanakan latihan dan diskusi selama pelaksanaan perkuliahan. Untuk mengembangkan materi yang telah didapat mahasiswa dalam perkuliahan, dosen telah memberi tugas di luar waktu perkuliahan.

Beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan pengembangan materi kuliah dan latihan-latihan di kelas.

Berdasarkan pengamatan, materi

perkuliahan dan latihan yang diberikan dosen masih bersifat text book, artinya sepenuhnya dari buku yang dianjurkan. Contoh-contoh dari materi kuliah dan latihan dapat diambil dari malah, skripsi, atau tugas-tugas mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan, dosen telah menerapkan metode diskusi dalam beberapa pertemuan. Mahasiswa telah melaksanakan latihan menulis paragraf, menganalisis kesalahan kalimat, dan sebagainya. Hal ini mampu memberi pemahaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah didapatnya. Akan tetapi, untuk menganalisis atau membuat kalimat efektif sebaiknya tidak hanya sampai tataran kalimat, tetapi sebaiknya sampai paragraf. Dengan cara seperti itu, mahasiswa dapat mempelajari sebuah kalimat dalam konteks yang luas, yakni paragraf. Sedangkan untuk melatih

paragraf, sebaiknya sampai pada tataran wacana.

Berikut ini disajikan model pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia untuk materi: Kalimat Efektif.

Kegiatan Dosen	Kegiatan mahasiswa
<p>1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam pembuka (Assalamualaikum Wr.Wb.) - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Membangkitkan motivasi belajar - Melakukan apersepsi, yakni menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pemahaman mahasiswa yang telah ada dengan mengemukakan pertanyaan mengenai kalimat secara umum. <p>b. Kegiatan Inti Presentasi: <i>Interactive Lecturing</i> (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempersilakan mahasiswa untuk membaca dan mengkaji pengertian dan ciri-ciri kalimat efektif dengan batas waktu 5 menit. - Mempersilakan mahasiswa menyampaikan pengertian kalimat efektif. - Mengkonfirmasi dengan mahasiswa lain. - Menyimpulkan pendapat mahasiswa tentang kalimat efektif. - Menjelaskan ciri-ciri kalimat efektif serta memberikan contoh - Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berkomentar tentang materi tersebut. - Pertanyaan dan komentar mahasiswa dikembalikan kepada mahasiswa lain sehingga terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> -Berdoa bersama -Mengucapkan salam -Menyimak apa yang disampaikan dosen. -Menjawab pertanyaan yang disampaikan dosen dalam rangka apersepsi. -Menyimak uraian dosen -Membaca dan mengkaji pengertian dan ciri-ciri kalimat efektif -Mendiskusikan materi -Bertanya/ berkomentar tentang materi ciri kalimat efektif -Mendiskusikan materi pertanyaan dan komentar temannya

<p>diskusi antarmahasiswa. Aktivitas/Latihan (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosen membagikan wacana yang terdiri atas beberapa paragraf yang mengandung kalimat efektif dari skripsi. - Mempersilakan mahasiswa berlatih menemukan kalimat tidak efektif dan memperbaikinya. - Mengamati pekerjaan mahasiswa dan menjawab pertanyaan yang muncul pada saat mahasiswa berlatih menulis. - Mempersilakan mahasiswa menulis hasil temuan dan hasil perbaikannya atas kalimat yang tidak efektif di papan tulis. - Mengkonfirmasi hasil pekerjaan tersebut kepada mahasiswa lain kemudian menganalisisnya bersama-sama. <p>c. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Mengomentari jalannya perkuliahan pertemuan tersebut - Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya - Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus berlatih menulis. - Mengakhiri pertemuan dengan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari dan menganalisis kalimat yang tidak efektif serta memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam lembaran yang diberikan dosen - Menulis hasil temuan dan analisis kalimat tidak efektif - Mendiskusikan dengan mahasiswa lain tentang kalimat yang ditulis di papan tulis. <p>- Menyimak uraian dosen</p>
---	---

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Program/silabus MKU Bahasa Indonesia telah memberikan kontribusi

yang cukup terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengorganisasikan ide karangan. Silabus MKU Bahasa Indonesia telah memuat materi tentang

penyusunan alinea. Berdasarkan hasil kajian atas silabus MKU Bahasa Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa silabus telah memuat sebagian besar materi yang dibutuhkan dalam menulis karya ilmiah. Setelah penulis membandingkan materi silabus dengan materi menulis karangan menurut ahli, serta tanggapan mahasiswa atas materi menulis dalam MKU Bahasa Indonesia, penulis berpendapat bahwa : 1) ada materi menulis dalam silabus yang harus disempurnakan/diperkaya penjabarannya, yakni materi kalimat efektif dan sintaksis, dan 2) ada materi yang harus ditambahkan karena belum terdapat dalam silabus, yakni penalaran.

Pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia yang dapat menguatkan keterampilan menulis mahasiswa adalah memberikan porsi latihan yang cukup besar. Penerapan teknik ceramah, tanya jawab, latihan, dan penugasan telah sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan/dialami

oleh mahasiswa selama perkuliahan agar mereka dapat menulis karya ilmiah. Teknik pembimbingan dalam proses latihan menulis dilakukan secara optimal.

2. Saran

1) Untuk lebih menyempurnakan silabus, ada beberapa materi yang menunjang keterampilan menulis karya ilmiah yang perlu ditambahkan, yakni materi penalaran dan penuangan gagasan secara ilmiah dalam karya tulis ilmiah. Kedua materi tersebut sangat penting karena turut menentukan kadar keilmiahan sebuah karya tulis ilmiah. Untuk beberapa materi yang bersifat pengulangan perlu digabungkan karena materi-materi tersebut pada dasarnya memiliki fokus pembahasan yang terkait satu sama lain.

2) Dalam pelaksanaan perkuliahan, para dosen Bahasa Indonesia diharapkan memperhatikan penggunaan metode perkuliahan yang memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah. Para dosen hendaknya tidak hanya memperhatikan aspek teoretis, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mahasiswa mempraktikkan teori-teori tersebut sehingga ia menjadi seorang yang terampil dalam menulis karya ilmiah.

- 3) Materi latihan yang dikembangkan hendaknya tidak hanya sampai tataran kalimat, tetapi diperluas sampai tataran wacana sehingga mahasiswa mempunyai gambaran yang luas tentang sebuah karya ilmiah yang baik. Contoh-contoh materi latihan hendaknya diambil dari hal-hal yang aktual, seperti makalah, jurnal, skripsi, atau tugas-tugas lainnya.
- 4) Tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa hendaknya dapat mengarahkan pemahaman mahasiswa

akan bentuk-bentuk wacana seperti eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

DAFTAR BACAAN

- Ahmadi, A., dkk. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, M.. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PPLPTK.
- Alwasilah, C. (2000). *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: Andira.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashe, G. (1984). *The Art of Writing*. London: Heinemann.
- Azies, F., dkk. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.

- Badudu, J.S. (1979). *Membina Bahasa Indonesia Baku Seri I*. Bandung: Pustaka Prima.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. New York: Vintage Book.
- Dahlan, M.D. (1990). *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponogoro.
- Degeng, I.N.S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1983). *Pengantar ke Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek NKK.
- Depdikbud. (1989). *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang UUSPN*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamied, F.A. (1987). *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayat, K. (1986). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Binacipta
- Joyce, B. dan Weil, M. (1980). *Models of Teaching*. New Jersey: Pprenice-Hall, Inc.
- Kaseng, S. (1989). *Linguistik Terapan: Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa yang Sukses*. Jakarta: PPLPTK.
- Lado, R. (1979). *Language Teaching a Scientific Approach*. New Delhi: Mc Graw Hill International Book Coy.
- Lengkanawati, N. S.. (1990). "Aspek Logika dan Aspek Linguistik dalam Keterampilan Menulis". *Tesis*. PPS IKIP Bandung.
- Littlewood, W. (1983). *Communicative Language Teaching.: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Logan, M.H., Logan,V.G., Patterson, L. (1972). *Creative Communication Teaching the*

- Language Arts*. Toronto: McGraw Hill Ryerson Limited.
- Moeliono, A. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. (1982). *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. (1986). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution, S. (1987). *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Nickerson, R.S. (1985). *The Teaching of Critical Thinking*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Parera, D.J. (1982). *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Parera, J.D. (1997). *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. (1997). *Morfologi: suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- River, W. (1968). *Teaching Foreign Language Skill*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rusyana, Y. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sakri, A. (1995). *Bangun kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Semiawan, C. cs. (1989). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Siahaan, B. A. (1987). *Pengembangan Materi Pengajaran FPS 626*. Jakarta: PPLPTK.
- Shihab, M.Q. (1996). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sirait, B. dkk. (1985). *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Soedjito. (1991). *Kalimat Efektif*. Bandung : Rosdakarya

- Stern, H.H. (1983). *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Subiyakto, (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, S. (1989). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset..
- Tarigan, H.G. (1979). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1982). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1986). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Tarigan, H.G. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1989). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PPLPTK.
- Weir, C.J. (1991). *Communicative Language Testing*. New York: Prentice Hall.
- Widowson, H.G. (1978). *Teaching Language as Communication*. Oxford: OUP.
- Suryabrata, S. (1989). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset..
- Tarigan, H.G. (1982). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa